

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepak Bola SSB Garuda Bhayangkara Denpasar Dengan Metode *Contex, Input, Procces, Product* (CIPP)

I Gusti Agung Kade Gita Maharta¹

¹Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author: gustiagungadegitamaharta06@undiksha.ac.id



Abstrak

Penelitian ini membahas spesifik tentang program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola yang digunakan Kota Denpasar. Dengan jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian Evaluasi dengan Model CIPP dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pelatih, dan atlet dalam bidang pembinaan prestasi yang berjumlah 27 orang yang meliputi 7 orang pelatih, dan 20 orang atlet. Semua subjek dalam penelitian ini adalah subjek yang dianggap mengetahui tentang program pembinaan prestasi yang ada di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar, yaitu 7 orang pelatih dan 20 atlet. Yang mana berdasarkan hasil temuan dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dalam penyusunan dan pelaksanaan program pembinaan prestasi sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar. Selain itu agar terjalin hubungan antara pengurus, pelatih dan atlet bisa terjalin lebih baik lagi dan mampu bekerja sama demi kemajuan program pembinaan prestasi sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar ke level yang lebih tinggi lagi.

Kata-kata Kunci: Sepak Bola, CIPP, Kuantitatif

Abstract

This research specifically discusses the soccer achievement development program used by the City of Denpasar. This type of research uses an Evaluation research design with the CIPP Model using a quantitative approach. The data sources in this research were obtained from coaches and athletes in the field of achievement coaching, totaling 27 people, including 7 coaches and 20 athletes. All subjects in this research were subjects who were considered to know about the achievement development program at SSB Garuda Bhayangkara Denpasar, namely 7 coaches and 20 athletes. Based on the findings, an evaluation was carried out to improve performance in the preparation and implementation of the football achievement development program at SSB Garuda Bhayangkara, Denpasar City. Apart from that, the relationship between administrators, coaches and athletes can be better established and able to work together to progress the football performance development program at SSB Garuda Bhayangkara, Denpasar City to an even higher level.

Keywords: Football; CIPP; Kuantitative

History:

Received: 30 September 2023

Revised: 5 Oktober 2023

Accepted: 20 September 2023

Published: 30 November 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional. Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal. Pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan sebaikbaiknya diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi. Komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: 1) Tujuan, 2) Managemen, 3) Faktor ketenagaan, 4) Atlet, 5) Sarana dan prasarana, 6) Struktur dan isi program, 7) Sumber belajar, 8) Metodologi, 9) Evaluasi dan penelitian, serta 10) Dana (Harsuki 2003).

Salah satu olahraga yang memiliki manfaat tersebut adalah cabang olahraga sepak bola. Sepak bola adalah wadah di mana orang dari berbagai latar-belakang etnis bertemu. Terkadang pertandingan sepak bola berakhir dengan pertengkaran antar orang yang berbeda latar belakang dan suporter. Walaupun demikian, sepak bola tetap menjadi meeting point yang mendapat perhatian oleh masyarakat Indonesia. Sepak bola menjadi kultur di berbagai daerah dan mampu menyedot perhatian massa dan dapat menghadirkan suguhan olahraga yang tidak hanya bernilai olahraga saja. Di setiap cabang olahraga tentunya memiliki wadah atau organisasinya masing-masing, untuk cabang olahraga sepak bola sendiri khususnya di Indonesia masyarakat mengenal dengan nama PSSI. PSSI merupakan organisasi induk sepakbola Indonesia yang menaungi tim nasional yang akan bertanding di berbagai kejuaraan baik itu tingkat Asia maupun dunia, sekaligus organisasi yang mengatur kompetisi nasional antarklub dari berbagai daerah. Persatuan Sepak Bola Indonesia (PSSI) sendiri berdiri pada 19 April 1930 dan menaungi beberapa organisasi sepak bola daerah, sebagai tindak lanjut dari Sumpah Pemuda yang dideklarasikan pada 28 Oktober 1928.

Dalam penelitian ini akan dibahas secara lebih spesifik lagi tentang program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola yang digunakan Kota Denpasar. Oleh karena itu, peningkatan dan pengembangan sistem pembinaan atlet berprestasi mempunyai suatu sasaran yang ingin dicapai, baik dalam visi misi maupun perencanaan strategis jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, melalui pengukuran sesuai prosedur, akan dapat dievaluasi secara bertahap dan berkelanjutan segala program yang terkait dengan pembinaan olahraga. Adapun pihak-pihak yang sangat mempengaruhi terhadap hal tersebut antara lain meliputi pembina olahraga (pelatih, pengurus induk organisasi keolahragaan seperti KONI, PSSI, ASKOT, Pengda dan Pengcab klub), atlet, dan masyarakat sekitar Kota Denpasar. Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program, hal ini berarti evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program. Dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga Sepak bola, maka perlu dilakukan evaluasi program pembinaan olahraga sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar secara mendalam, sebagai dasar pemetaan pembinaan olahraga berkelanjutan. Penelitian dasar difokuskan pada study survey dan pemetaan berdasarkan evaluasi program pembinaan olahraga Sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar dengan model CIPP yang memfokuskan pada context (SSB Garuda Bhayangkara Denpasar, input (sarana prasarana, system rekrutmen atlet, pelatih, penentuan target, dan manajemen pengurus SSB Garuda Bhayangkara Denpasar, *procces* (program pelatihan, dan kejuaraan), *product* (prestasi olahraga). Evaluasi program pembinaan olahraga Sepak bola ini penting dilakukan, untuk menganalisis program pembinaan olahraga Sepak Bola.

METODE

Jenis penelitian menggunakan rancangan penelitian Evaluasi dengan Model CIPP dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu SSB Garuda Bhayangkara Denpasar. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pelatih, dan atlet dalam

bidang pembinaan prestasi yang berjumlah 27 orang yang meliputi 4 orang pelatih, 3 Orang pengurus dan 20 orang atlet. Semua subjek dalam penelitian ini adalah subjek yang dianggap mengetahui tentang program pembinaan prestasi yang ada di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah : observasi, wawancara, dokumentasi. Metode dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Menghasilkan fakta-fakta tentang permasalahan-permasalahan yang ada dalam suatu program pembinaan, semua data yang akan dijelaskan dalam evaluasi ini merupakan data sesungguhnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Contexts* SSB Garuda Bhayangkara Denpasar

Aspek	Pencapaian		
<i>Contexts</i>	Rata-Rata	Kategori	Keterangan
Latar Belakang Program Pembinaan	3,3 32	Baik	Sudah sesuai dengan program pembinaan
Tujuan Program Pembinaan	3,4 40	Baik	Tujuan yang ingin Dicapai sudah terpenuhi
Program Pembinaan	3,2 57	Baik	Sudah tersusun sesuai dengan kebutuhan yang ada

(Sumber Data: Angket, Wawancara dan Observasi).

Berdasarkan hasil data di atas, banyak masukan dan saran dari masing-masing responden, akan tetapi dari semua data yang telah diambil baik berupa angket, wawancara dan observasi program pembinaan Sepak Bola yang ada di Kota Denpasar sudah tersusun dengan baik, semua kekurangan yang ada akan lebih ditingkatkan lagi untuk kemajuan Sepak Bola di Kota Denpasar.

Tabel 2. Hasil Evaluasi *Input* SSB Garuda Bhayangkara Denpasar

ASPEK	PENCAPAIAN		
<i>INPUT</i>	RATA-RATA	KATEGORI	KETERANGAN
Pelatih	3,506	Baik	Sudah baik dengan pengalaman dan berlisensi kepelatihan C dan D Nasional
Atlet	3,429	Baik	Baik karna potensi atlet SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar sangat banyak dan banyak juga yang berlatih walaupun belum ada kejuara'an apa-apa

Sarana dan Prasarana	1,845	Sangat kurang	Sangat kurang karena belum adanya lapangan sepak bola yang tetap, dan lapangan yang digunakan adalah lapangan monument bajra sandhi
Pendanaan	1,625	Sangat kurang	Masih sangat kurang sesuai dengan data yang diambil
Dukungan OrangTua	2,871	Kurang	Kurang karena orang tua Atlet tidak mendukung terkait masalah pendanaan

Berdasarkan hasil tabel evaluasi input, wawancara dan observasi terdapat banyak sekali permasalahan baik dari pengurus, pelatih dan atlet. Begitu juga dengan keluhan dari pelatih, atlet maupun orang tua atlet itu sendiri tentang masalah sarana dan prasarana yang masih sangat kurang. Sesuai dengan data yang didapat dilapangan, di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar masih belum ada sinergi yang baik antara semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan sepak bola, ada masalah internal yang dibawa ke dalam program pembinaan. Akan tetapi dengan banyaknya masalah yang ada, semua pelatih dan atlet sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar memiliki motivasi lebih untuk mencapai prestasi maksimal, semua itu dilakukan sebagai pembuktian bahwa cabang olahraga sepak bola di Kota Denpasar perlu diperhatikan dengan serius.

Tabel 3. Hasil Evaluasi *Process* SSB Garuda Bhayangkara Denpasar

Aspek	Pencapaian		
<i>Process</i>	Rata-Rata	Kategori	Keterangan
Pelaksanaan program latihan	3,223	Baik	Berjalan baik dibawah kepemimpinan pelatih-pelatih yang mengorbankan tenaganya untuk mencetak atlet sepak bola di Kota Denpasar
Pelaksanaan program pembinaan	1,475	Sangatkurang	Sangat kurang karena masih banyaknya masalah-masalah internal yang ada di persepak bola'an Kota Denpasar
Monev (Monitoring dan Evaluasi)	1,426	Sangatkurang	Sangat kurang kompetisi lokal untuk mencari bakat-bakat yang baru

Berdasarkan hasil tabel evaluasi process, wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) masih sangat kurang, dikarenakan faktor-faktor internal daerah maupun perhatian pemerintah daerah yang masih kurang untuk sepak bola di Kota Denpasar. Untuk pelaksanaan proses latihan sudah berjalan dengan baik, karena berada di bawah pimpinan pelatih-pelatih yang rela untuk mengorbankan tenaganya untuk melatih atlet demi kemajuan sepak bola di Kota Denpasar.

Tabel 4. Hasil Evaluasi *Product* SSB Garuda Bhayangkara Denpasar
ASPEK PENCAPAIAN

<i>PRODUCT</i>	RATA-RATA	KATEGORI	KETERANGAN
Prestasi	3,185	Baik	Prestasi yang diraih SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar sudah baik

Berdasarkan data tabel evaluasi *product*, wawancara dan observasi yang didapatkan peneliti, prestasi Kota Denpasar dalam cabang olahraga sepak bola secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik. Semua itu dapat dibuktikan dengan masih banyaknya atlet-atlet sepak Bola SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar yang mampu bersaing di tingkat provinsi. Kota Denpasar juga merupakan salah satu daerah di NTB penghasil atlet-atlet regional NTB, NTT dan BALI dalam cabang olahraga sepak bola. Dibalik program pembinaan yang masih kurang teratur dan masalah-masalah yang dihadapi, pelatih dan atlet-atlet sepak bola SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar terus konsisten untuk menghasilkan prestasi maksimal di tingkat provinsi.

Atlet-atlet SBB Garuda bhayangkaraDenpasar yang mewakili sekolah masing-masing pada kejuaraan tingkat pelajar. SBB Garuda bhayangkara Denpasar sampai sekarang telah melakukan pembinaan dari berbagai kelompok umur. Mulai dari usia U6th-U9th, U10th, U11th-U12th, U13th-U14th, dan U15th yang sekarang menjadi atlet senior di SSB tersebut. Latihan SSB dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Dari segi *context*, yang dimana didalamnya memuat tentang organisasi Sepak Bola SBB Garuda bhayangkara Denpasar. dari hasil penelitian yang dilakukan, menurut pengurus selaku bendahara bahwa organisasi Sepak Bola SBB Garuda.

PEMBAHASAN

Oganisasi yang baik adalah organisasi yang mempunyai suatu badan, wadah, tempat dari perkumpulan orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu Amirullah dan Budiyono (2004) Dan memiliki suatu struktur fungsi dan system kerjasama yang dilakukan berdasarkan aturan dan penjabaran fungsi pekerjaan secara formal. Itu semua terdapat pada Sepak Bola SBB Garuda bhayangkara Denpasar. Sepak Bola SBB Garuda bhayangkara Denpasar seperti mengatasi pendanaan untuk kegiatan pembinaan di SSB Garuda Bhayangkara tersebut berasal dari iuran bulanan anggota dan sponsor. Sepak Bola SBB Garuda bhayangkara Denpasar. SSB Garuda Bhayangkara belum memiliki AD/ART. Namun SK Kepengurusan sudah ada. Selama ini aturan-aturan penting yang mengikat sebuah kelompok atau organisasi sudah berjalan sebagaimana mestinya misalnya tujuan pembentukan organisasi, logo resmi, struktur kepengurusan, dan sebagainya. Saran dan prasarana olahraga adalah suatu kegiatan yang dimanfaatkan dalam melaksanakan pendidikan jasmani yang meliputi lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapan untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar (Soepartono, 2000). Pembahasan di sini menyangkut ringkasan hasil analisis dan evaluasi secara keseluruhan dalam *contexts, input, process* dan *product* (CIPP) dalam program pembinaan sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar, semua hasil yang didapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan lagi kinerja yang dirasa masih kurang

atau belum dilakukan dalam suatu program pembinaan karena dengan program pembinaan yang baik, pelatih yang berkualitas dan atlet yang berbakat akan menghasilkan prestasi maksimal. Itu tertuang dalam data yang diperoleh hasil wawancara bersama salah satu pengurus yang bernama Bapak Kadek restu yoga selaku sekretaris SSB Garuda Bhayangkara didapat hasil bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di SBB Garuda bhayangkara Denpasar sudah layak dan memadai dalam hal sarana latihan yang sudah milik pribadi dibandingkan dengan SSB lainnya yang masih kebanyakan kurang maksimal. Evaluasi program pada dasarnya untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki (Widoyoko 2016). Evaluasi Input pada cabang olahraga sepak bola. Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelatih SSB Garuda Bhayangkara dan salah satu atlet yang bernama Gavril Rafael Marselino menyatakan bahwa pelaksanaan program pembinaan berupa program pembinaan usia dini, pemanduan bakat, dan program pembinaan prestasi sudah berjalan baik yaitu pelaksanaan kejuaraan-kejuaraan yang rutin dilakukan setiap tahunnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembinaan sepak bola usia dini di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar terdapat hasil bahwa pembinaan telah memiliki kesesuaian antara visi misi dan tujuan yang hendak dicapai. Input perencanaan pembinaan sepak bola usia dini belum dilengkapi dengan ketersediaan dokumen perencanaan latihan dan pedoman program. Proses Pelaksanaan Program pembinaan sepak bola usia dini di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar dalam hal ini meliputi 1) pelaksanaan latihan, 2) pelaksanaan kompetisi, 4) Produk Program pembinaan sepak bola usia dini mampu meningkatkan kualitas atlet. Atlet sepakbola usia dini Denpasar mengalami peningkatan perkembangan fisiologis, perkembangan teknik dan perkembangan mental hal ini tercermin dari hasil *try-out*, *try-in*, kejuaraan bahkan tercermin selama proses latihan berlangsung.

Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi, CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*) atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program (*evaluation in program management*). Model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*). Karenanya, model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (*improvement-oriented evaluation*) atau bentuk evaluasi pengembangan (*evaluation for development*). Artinya, model CIPP diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan organisasi dan membantu pemimpin dan staf organisasi tersebut mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis supaya lebih mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting atau, minimal, bekerja sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada. Pelaksanaan proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program.

Berdasarkan berbagai pendapat ini dapat dilihat bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan penting yang dalam proses pelaksanaannya mempunyai aturan- aturan dan penekanan tertentu, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan, untuk mengembangkan, memberhentikan, dan melanjutkan sebuah kegiatan ataupun program. Pelaksanaan proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. Evaluasi dijalankan secara menyeluruh untuk menilai unsur- unsur yang mendukung dari sebuah program, agar hasil evaluasi berlangsung baik maka ada beberapa kriteria

yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan evaluasi. Adapun langkah-langkah dalam sebuah evaluasi program diantaranya adalah: 1) mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi, 2) analisis terhadap masalah, 3) deskripsi dan standarisasi kegiatan, 4) pengukuran pada tingkatan perubahan yang terjadi, 5) menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau tidak, 6) menentukan indikator suatu dampak (Nugraha, dkk., 2019). Gall, and Borg, (2007) proses evaluasi dapat dikatakan baik jika evaluasi tersebut menggunakan kriteria *utility, timely, feasibility, propriety, dan accuracy*. *Utility* dimaksudkan agar evaluasi itu bersifat informatif. Stufflebeam (Fitzpatrick, Sanders, & Worthen, 2004: 89) evaluasi adalah proses yang menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi tentang tujuan, desain, implementasi yang berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan. Berdasarkan berbagai pendapat ini dapat dilihat bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan penting yang dalam proses pelaksanaannya mempunyai aturan-aturan dan penekanan tertentu, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan, untuk mengembangkan, memberhentikan, dan melanjutkan sebuah kegiatan ataupun program.

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek (Muryadi 2017). Pada model CIPP pelaku evaluasi biasanya tidak berhubungan langsung dengan program yang akan dievaluasi akan tetapi dapat bekerja dengan salah seorang yang terlihat langsung dalam program tersebut. Selain itu, pelaku evaluasi harus dapat bekerja sama dengan orang-orang yang bekerja sebagai staf dalam pelaksanaan program, hal ini perlu dilakukan agar pelaku evaluasi dapat menentukan dan mendapatkan segala informasi dan juga untuk interpretasi data yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Model CIPP akan maksimal pelaksanaannya jika ada kerjasama yang baik antara pelaku evaluasi dengan pelaksana sebuah program. Mengacu pada empat tahap evaluasi: Evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process* dan evaluasi *product*. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan evaluasi yang paling penting adalah memperbaiki berfungsinya sebuah program, hal ini sejalan dengan pendapat Topno (2012) yang mengatakan bahwa “ *It refers to the four phases of evaluation: context evaluation, input evaluation, process evaluation and product evaluation. It is based upon the view that the most important purpose of evaluation is to improve the functioning of a programme*”. Yang dimaksud dari evaluasi ini adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader pengambil keputusan. Model CIPP adalah model yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di *Ohio State University*, seperti diketahui ada empat komponen yang akan dievaluasi dalam model CIPP yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, namun dikatakan bahwa seorang evaluator tidak harus menggunakan keempat faktor tersebut untuk dilakukan evaluasi. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: 1) *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks, 2) *Input evaluation*: evaluasi terhadap masukan, 3) *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses, 4) *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil.

Model CIPP dapat dikatakan format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapannya, sehingga diharapkan hasil evaluasi dengan menggunakan model ini akan memberikan hasil yang komprehensif. Evaluasi yang dilakukan pada setiap unsur memiliki penekanan-penekanan dan tujuan tersendiri.

Satu hal yang mencirikan evaluasi ialah bahwa proses ini diakhiri dengan pengambilan keputusan. Keputusan ini berkenaan dengan keberhargaan dan manfaat dari evaluasi. Pengambilan keputusan merupakan ciri evaluasi generasi ketiga, setelah evaluasi generasi pertama bersifat teknis dan, karenanya, evaluator merupakan teknisi; evaluasi generasi kedua dicirikan dengan deskripsi pola, kekuatan, dan kelemahan tujuan; dan evaluasi generasi keempat fokus pada klaim (*claim*), kepedulian (*concern*), dan isu (*issue*) dengan memperhatikan seluruh *stakeholding audiences* (Mahmudi, 2011)

Evaluasi *context* menilai kebutuhan, masalah, aset, dan kesempatan untuk membantu pengambil keputusan dalam mendefinisikan tujuan dan prioritas dan membantu kelompok lebih luas untuk tujuan, prioritas, dan hasil. Evaluasi *context* ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program. Evaluasi masukan (*input*) menurut Djuju, (2008) menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Hal ini berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang dikehendaki dan alternatif-alternatif yang dianggap unggul. Evaluasi *process* menurut Djuju, (2008) menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanannya. Evaluasi ini mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya, menyediakan data untuk keputusan dalam implementasi program dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi di atas, ditemukan fakta bahwa pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar masih sangat kurang, itu berarti semua hal yang telah disusun dalam program pembinaan belum terlaksana dengan maksimal, kekurangan-kekurangan itu yang menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dalam program pembinaan sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar. Evaluasi *product* adalah upaya untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang diharapkan dan tidak diinginkan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Keempat macam evaluasi tersebut divisualisasikan sebagai berikut, bentuk pendekatan dalam melakukan evaluasi yang sering digunakan yaitu pendekatan eksperimental, pendekatan yang berorientasi pada tujuan, yang berfokus pada keputusan, berorientasi pada pemakai dan pendekatan yang responsif yang berorientasi terhadap target keberhasilan dalam evaluasi.

Bentuk kegiatan dalam evaluasi adalah evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh evaluator dari dalam proyek sedangkan eksternal dilakukan evaluator dari luar institusi. Keputusan-keputusan yang diambil dari penilaian implementasi pada setiap tahapan evaluasi program diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat, dan tinggi. Model CIPP merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan.

Berdasarkan penjelasan tentang evaluasi model CIPP di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi model CIPP merupakan model riset evaluasi yang paling kompleks untuk digunakan dalam penelitian ini, karena model CIPP bisa mengungkap secara komprehensif semua data yang ingin didapatkan oleh peneliti, baik dari konteks penelitian sampai dengan hasil akhir dari penelitian.

Model CIPP merupakan model yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di *Ohio State University*, seperti diketahui ada empat komponen yang akan dievaluasi dalam model CIPP yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, namun dikatakan bahwa seorang evaluator tidak harus menggunakan keempat faktor tersebut

untuk dilakukan evaluasi. terdapat banyak penelitian terdahulu yang telah berhasil memberikan evaluasi serta solusi program pada kepengurusan olahraga khususnya cabang olahraga sepak bola, bentuk evaluasi merupakan suatu bentuk kesadaran untuk membangun sepak bola menjadi lebih baik. Adapun menurut Wargadinata dan Rusmana, (2020) Model CIPP pada umumnya merupakan suatu model yang tepat untuk digunakan pada proses merancang evaluasi suatu program sepak bola, hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembinaan sepak bola usia dini di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar terdapat hasil bahwa pembinaan telah memiliki kesesuaian antara visi misi dan tujuan yang hendak dicapai. *Input* perencanaan pembinaan sepak bola usia dini belum dilengkapi dengan ketersediaan dokumen perencanaan latihan dan pedoman program. Proses Pelaksanaan Program pembinaan sepak bola usia dini di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar dalam hal ini meliputi 1) pelaksanaan latihan, 2) pelaksanaan kompetisi, 4) Produk Program pembinaan sepak bola usia dini mampu meningkatkan kualitas atlet. Atlet sepakbola usia dini Denpasar mengalami peningkatan perkembangan fisiologis, perkembangan teknik dan perkembangan mental hal ini tercermin dari hasil *try-out*, *try-in*, kejuaraan bahkan tercermin selama proses latihan berlangsung.

Melalui pendekatan model CIPP, hasil dari suatu penelitian diharapkan memberikan gambaran secara nyata bagaimana keadaan suatu organisasi beserta program yang sedang berlangsung, baik hasilnya memuaskan, sedang maupun kurang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Paryadi, (2020) pada suatu program pembinaan sepak bola menggunakan pendekatan CIPP terdapat hasil yang begitu nyata. Diantaranya adalah 1) *Context* disimpulkan dengan kategori baik. 2) *Input* mengenai aspek ketersediaan sumber daya manusia disimpulkan dengan kategori baik. Untuk aspek ketersediaan sarana dan prasarana serta sumber pendanaan disimpulkan dengan kategori sedang. 3) *Process* mengenai aspek pelaksanaan program latihan, sistem penerimaan atlet dan koordinasi disimpulkan dengan kategori baik sedangkan aspek sistem penerimaan pelatih dan penggunaan sarana dan prasarana disimpulkan dengan kategori sedang. 4) *Product* mengenai aspek prestasi dan kesejahteraan disimpulkan dengan kategori sedang. Sedangkan aspek organisasi disimpulkan dengan kategori kurang.

Berdasarkan hasil yang begitu nyata dengan menggunakan pendekatan CIPP, diharapkan hasil penelitian tersebut dapat memberikan informasi kepada *Stakeholder* yang ada untuk mengambil tindakan. Baik itu evaluasi maupun mempertahankan apa yang telah berlangsung pada suatu program pembinaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data analisis dan evaluasi program pembinaan prestasi sepak bola di Kota Denpasar secara keseluruhan di BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan: 1) Hasil evaluasi berdasarkan model CIPP, Evaluasi secara keseluruhan menurut model CIPP di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar menunjukkan bahwa masih banyak kekurangan dalam program pembinaan prestasi sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar, mulai dari Sarana dan prasarana, Pendanaan, Pelaksanaan program pembinaan dan Monev (monitoring dan evaluasi). Beberapa aspek tersebut merupakan aspek yang mendukung terciptanya prestasi, khususnya cabang olahraga sepak bola. Hal ini merujuk pada pendapat yang disampaikan oleh Candra, dkk., (2016) Kesuksesan pembinaan cabang olahraga sepak bola, selain akan sangat ditentukan oleh profesionalitas SDM, dukungan fasilitas dan peralatan, kebijakan juga ditentukan oleh dukungan dana dan operasional manajemen pembinaan dalam organisasi olahraga secara profesional. Dengan berbagai temuan yang ada pada

pembinaan prestasi sepak bola di Kota Denpasar, diharapkan temuan tersebut dapat menjadi refleksi bagi manajemen untuk melakukan evaluasi secara mendasar atas apa saja kekurangan baik itu Sarana dan prasarana, Pendanaan, Pelaksanaan program pembinaan dan Monev (monitoring dan evaluasi). Demi terwujudnya prestasi cabang olahraga sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar. 2) Evaluasi *contexts*, Evaluasi program pembinaan prestasi sepak bola yang ditinjau dari segi *contexts* yang ada di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar sudah berjalan dengan baik, dari semua aspek yang telah di ungkap menunjukkan hasil yang baik dari program pembinaan prestasi sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar. 3) Evaluasi *input*, Evaluasi program pembinaan prestasi sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar ditinjau dari segi input, hasil analisis dan program pembinaan prestasi sepak Bola yang ada di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar menjelaskan masalah sarana dan prasarana, pendanaan dan dukungan orang tua. Masih sangat kurangnya perhatian dari manajemen diSSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar tentang sarana prasarana dan pendanaan yang kurang memadai, ditambah orang tua atlet yang tidak mendukung terkait masalah pendanaan. 4) Evaluasi *process*, Evaluasi program pembinaan prestasi sepak bola ditinjau dari segi process yang dijalankan di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar sudah terlaksana sesuai dengan prosedur, namun berdasarkan hasil dan evaluasi di temukan fakta bahwa pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar masih sangat kurang. Itu berarti semua hal yang telah disusun dalam program pembinaan prestasi sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar belum terlaksana dengan maksimal, kekurangan1kekurangan itu yang akan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dalam program pembinaan sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar. 5) Evaluasi *product*, Evaluasi program pembinaan prestasi sepak bola ditinjau dari segi product yang dijalankan di SSB Garuda Bhayangkara Kota Denpasar menunjukkan bahwa Kota Denpasar sudah memiliki prestasi yang baik dalam cabang olahraga sepak bola, dapat dilihat dari hasil evaluasi product, wawancara dan dokumentasi yang sudah didapatkan oleh peneliti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian hingga menjadi artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirullah, and Haris Budiyono. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Candra, Aditya, Gusbakti Rusip, And Yetty Machrina. 2016. "Pengaruh Latihan Aerobik Terhadap Asam Laktat Dan Skala Borg Atlet Sepakbola The Effect Of Aerobic Exercise To Lactic Acid And Borg Scale Football Athlete." *JURNAL MKMI* 12(1):7-13.
- Djuju, Sudjana. 2008. *Evalasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gall, M. D., P. Joyce, and W. R. Borg. 2007. *Educational Research: An Introduction 4 Th Edition*. London: Longman Inc.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Muryadi, Agustanico Dwi. 2017. "MODEL EVALUASI PROGRAM DALAM PENELITIAN EVALUASI." 3(1):1-16.
- Nugraha, Ugi, Roli Mardian, and Reza Hadinata. 2019. "Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi Ugi." *Cerdas Sifa, Edisi* (2):37-48.
- Paryadi. 2020. "Evaluasi Program Pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sepakbola Universitas Mulawarman." *Jendela Olahraga* 05(1):21-29.
- Soepartono. 2000. *Sarana Dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Topno, Harshit. 2012. "Evaluation of Training and Development : An Analysis of Various Models." *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* 5(2):16-22.
- Wargadinata, L. U., and R. Rusmana. 2020. "Evaluasi Program Pembinaan Sepak Bola Usia Dini Evaluation Program of an Early Age Soccer Coaching." *Journal of Physical and Outdoor Education* 2(1):142-154.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.